

Kemejanya juga kotor oleh bercak darah. Togar nampaknya kesulitan memaksa dia bicara.

“Lepaskan ikatan tangannya.” Aku menyuruh.

Salah satu tukang pukul melangkah maju, melepas ikatan.

Kondisi Chen buruk. Tapi dia masih bisa bicara. Kepalanya mendongak saat ikatannya dilepas. Menatapku dengan mata bengkok. Tatapan benci. Aku berdiri dua langkah darinya.

“Halo, Chen.” Aku balas menatapnya.

Dia mendengus pelan.

“Sejak kapan Master Dragon menjadikanmu mata-mata, Chen? Sebelum bergabung dengan Keluarga Tong, atau setelah itu?”

Dia mendengus kasar. Tidak menjawab.

Aku mengangguk. Itu ‘boleh jadi’ berarti sebelum bergabung. Dia telah disiapkan jauh-jauh hari, jika demikian itu juga berarti sudah banyak informasi yang dia bocorkan ke Hong Kong.

“Apa sebenarnya rencana Master Dragon, Chen?”

Cuih! Dia meludah ke depan. Payong hendak meninju wajahnya, aku segera mengangkat tangan, menahannya. Aku masih punya cara lain mengeduk informasi darinya, tidak perlu dengan kekerasan.